

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK  
KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI  
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB  
BALIREJO YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Nur Ainayah  
NIM 19102040103**

**Pembimbing:**

**M. Irfai Muslim, S.Pd., M.Si.  
NIP 19881215 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-955/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AINIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040103  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6482d320ad27a



Penguji I  
Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64815c6b3fd1c



Penguji II  
Shofi'unnafi, M.M.  
SIGNED

Valid ID: 6482a4a5abf4f



Yogyakarta, 23 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6482c87826ca6



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA  
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

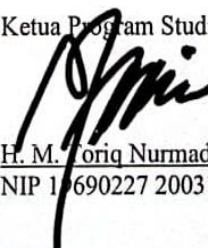
Nama : Nur Ainiyah  
NIM : 19102040103  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Proposal : Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)

Telah dapat diajukan dan di daftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqasyah).

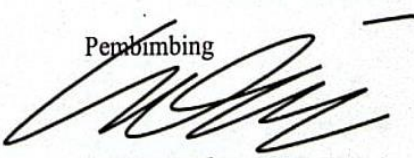
Dengan ini Kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera Disahkan, Atas perhatiannya Kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 April 2023

Ketua Program Studi

  
H. M. Foriq Nurmadiansyah, M.Si  
NIP 1690227 200312 1 001

Pembimbing

  
M. Irfar Muslim, S.Pd, M.Si  
NIP 19881215 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Ainiyah  
NIM : 19102040103  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta) adalah hasil karya asli pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2023

Yang menyatakan,

  
Nur Ainiyah

19102040103

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

“Janganlah marah, Surga bagimu”<sup>1</sup>

(HR. At-Tabrani)

“Ilmu adalah *ahammul muhimmat*, sesuatu yang paling berharga. Dimana yang berharga tak mungkin diraih dengan cuma-cuma”<sup>2</sup>

(Ning Chasna Nayliver)

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”

(Mustika Intan)<sup>3</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <http://jatim.nu.or.id>, *Janganlah marah, Surga bagimu HR. At-Tabrani*, diakses pada 10 mei 2023 pukul 13.40 WIB

<sup>2</sup> <http://tokohwanita.co.id>, Ning Chasna Nayliver, di akses pada 10 Mei 2023 pukul 13.40 WIB.

<sup>3</sup> <http://opinia.id>, Rapuh yang berdiri tegak, di akses pada 10 Mei 2023 pukul 13.45 WIB.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Alhaamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mencapai pada titik ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Segala puji bagi Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata I Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya dalam membantu, membimbing dan memberi dukungan serta motivasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si., selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc., M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak M. Irfai Muslim S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat telaten membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses menyelesaikan skripsi dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Program studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan tanggungjawab selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abah Dr. KH. Ahmad Yubaidi, S.H., S. Pd., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengizinkan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.
8. Pengurus bagian ubuddiyah Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, Muslih Abdul Aziz, Nur Insyaffana Kayla, Anita Nur Aprilianti, yang telah berkenan menjadi narasumber membantu peneliti dalam penelitian, mengumpulkan data, serta penyusunan skripsi.
9. Santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, Khorizatul Aula, Zulfi Alifah, Farah Matsania, yang telah berkenan menjadi narasumber membantu peneliti dalam penelitian, mengumpulkan data, serta penyusunan skripsi.



10. Alumni Santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, Ahmad Lutfi Mustofa, Nisa Arofatul Aulia, Diana wahyu, yang telah berkenan menjadi narasumber membantu dalam penelitian, mengumpulkan data, serta penyusunan skripsi.
11. Kedua orang tua tercinta, bapak Rakuwan (Alm) dan ibu Sumi'ah, *Independen woman* yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan penuh, serta doa-doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
12. *Beloved Broder*, Luthfi Setyawan. Terimakasih telah menjadi saudara, sahabat, menjadi sosok ayah, hingga donatur peneliti selama kuliah. Semoga sehat selalu dan selalu dilancarkan urusannya. Aamiin.
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan peneliti di Yogyakarta.
14. Teman-teman MHZ, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. terimakasih telah menjadi teman, sahabat, keluarga dan tempat pulang ternyaman.
15. Korp Lentera, Bu Zara, Nyak, Putri, Farah, Yunita, Mumtaz, Imad, Khidea, sahabat-sahabati berproses bersama di PMII Rayon Pondok Syahadat.
16. Teman-teman KKN Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunung Kidul yang selalu menjadi keluarga dan selalu membuat bahagia peneliti.

17. Minion-minion ku, Indah Yuniarti dan Iin Dwi Astutik. Terimakasih karena tidak bosan-bosan masih kebersamai peneliti dari MTS sampai sekarang. Alhamdulillah adek wisuda duluan yaaa.
18. Ciwi-ciwi MD C, Khofifah, Dhica, Ana, Bibah, Tsani, Mar'atus, Nalat, Ica, Naya, Humairah, Yuninda, Febi, Meyreza, yang selalu menyemangati dan kebersamai.
19. *Best Of Us*, Yuk Vivin, Kakak Alifah, Papanii, Dedol, Farah Paus, Cipa Bapak Grab, Terimakasih selalu kebersamai, kita harus selalu menjadi perempuan yang baik, ber *value* tinggi, dan pemberani.
20. Irayy, Kakak Alifah, Kedew, selaku teman pertama kali masuk pondok. Walaupun sekarang jarang ketemu, semoga sukses selalu.
21. Teman seperbimbingan skripsi, Juvri dan Nopal. Terimakasih banyak dan sampai jumpa di kehidupan baik lainnya ya.
22. Guyon Waton, Om tulus, Andmesh, Rony Parulian dan Salma Salsabil 'Aliyyah. Terimakasih dengan alunan musik kalian yang selalu menemani peneliti selama penulisan skripsi ini.
23. Alkid, *The one and only* tempat favorit penulis selama di Jogja. Terimakasih telah menjadi saksi bisu suka duka penulis selama di Yogyakarta.
24. Kepada diriku sendiri, Nur Ainiyah. Terimakasih sudah berjalan sejauh ini. Jadi perempuan kuat dan hebat selalu yaa. *I'm very proud of you!*

25. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung yang tidak disebutkan peneliti satu persatu, terimakasih telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca serta dapat menjadi rujukan kedepannya.

Yogyakarta, 13 April 2023

Peneliti,



Nur Ainiyah

19102040103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nur Ainiyah 19102040103, Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta). Skripsi program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta merupakan pondok pesantren mahasiswa yang berdiri sejak 3 maret 2013. Fenomena yang terjadi saat ini pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat melahirkan santri yang mampu dalam bidang berdakwah, akan tetapi saat ini masih banyak santri yang belum memiliki kemampuan berdakwah.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri sesuai dengan teori manajemen pondok pesantren. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan perilaku individu. Teknik dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Milles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri diterapkan melalui Pelaksanaan program kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Program kegiatan rutinan diantaranya yaitu kultum santri, rutinan maulid simtudduror, rutinan maulid al-barzanji, muadzin dan imam sholat fardhu, imam dan bilal sholat tarawih. Kemudian pembagian tugas kepada santri oleh pengurus untuk melaksanakan program kegiatan rutinan, baik penugasan individu atau kelompok sesuai jadwal yang dibuat. Lalu pengurus melakukan pengawasan atau evaluasi setiap kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri agar berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya pengurus dan ustadz-ustadzah yang membimbing dan mengajarkan kemampuan berdakwah melalui motivasi serta pendampingan penuh terhadap santri.

**Kata kunci:** *Manajemen pondok pesantren, Kemampuan berdakwah, Santri.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kajian Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.....	42
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta .....	43
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta .....	44
E. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta .....	45
F. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	47
G. Tata Tertib Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.....	48
H. Sarana dan Prasarana .....	58
J. Profil Informan.....	59

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Program Kegiatan Rutinan Untuk Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta..... 60
- B. Faktor Pendukung Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri..... 81
- C. Analisis hasil Penelitian ..... 84

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 88
- B. Saran ..... 89

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 90**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 93**

### **IDENTITAS DIRI..... 151**



## DAFTAR GAMBAR

Metode Analisis Data.....	1.1
Uji Keabsahan Data .....	1.2
Triangulasi Data .....	1.3
Maps Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo .....	2.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo .....	2.2
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo .....	2.3
Jadwal Muadzin dan Imam Sholat Fardhu .....	2.4



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Profil Informan .....	3.1
Jadwal Kultum Ramadhan Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo .....	3.2





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manajemen merupakan suatu ilmu dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.<sup>4</sup> Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti mengendalikan, dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>5</sup>

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi : perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.<sup>6</sup>

Selain itu manajemen juga dibutuhkan dalam setiap kegiatan pengelolaan, salah satunya adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren khususnya dalam hal berdakwah. Dakwah tentu membutuhkan manajemen

---

<sup>4</sup> Winda Sari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Vol 1. Nomer 1, edisi 2012, hlm. 41.

<sup>5</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 1.

<sup>6</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 7.

atau strategi yang digunakan agar terlaksana dengan maksimal. Pada saat ini banyak cara dan metode yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk menyebarkan ajaran islam salah satunya adalah melalui pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah tempatnya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. akan tetapi pesantren tidak hanya fokus pada dunia pendidikan saja, melainkan juga dalam hal berdakwah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai tugas penting untuk menyiarkan, melestarikan, dan mengembangkan ajaran agama islam. Kemampuan berdakwah dan *public speaking* mempunyai peran yang sangat penting dalam mendakwahkan ajaran Islam, maka dari itu kemampuan berdakwah sangat penting bagi seorang santri.

Tetapi sampai saat ini, masih sangat minim santri yang memiliki keterampilan berdakwah. Saat ini salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan berdakwah yang baik adalah pondok pesantren karena santri harus siap terjun langsung di tengah masyarakat yang memiliki beragam sifat yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan terbesar santri saat pulang dari pondok pesantren ke kampung halamannya, termasuk juga santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.<sup>7</sup>

Santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta dibekali kemampuan berdakwah oleh pengurus pondok pesantren dalam program yang telah dibuat dan di tetapkan pengasuh, ustadz-ustadzah dan pengurus guna

---

<sup>7</sup> Observasi penelitian manajemen pondok pesantren terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

untuk kebaikan santri kedepannya. Fenomena yang ada, dari seluruh santri mukim di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta pada saat awal masuk pondok pesantren tidak sedikit masih belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang *public speaking* khususnya dalam bidang berdakwah.

Akan tetapi setelah mukim di pondok pesantren santri di tempa dan diberikan ruang oleh pengurus agar berani berbicara di depan umum khususnya dalam bidang berdakwah. Maka dari itu, saat ini hampir mayoritas santri mukim Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta berani berbicara di depan umum minimal dalam kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren sampai penugasan khutbah jum'at bagi santri putra pada masjid-masjid terdekat disekitar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.<sup>8</sup>

Tidak hanya itu, selain santri mukim Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo juga telah melahirkan alumni yang cukup mumpuni dalam bidang berdakwah diantaranya yaitu alumni santri putra Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo yang bernama Ahmad Lutfi Mustofa asal Grobogan, Purwodadi. Beliau melakukan dakwah di kampung halamannya melalui dakwah bil-lisan dan juga melalui media seperti facebook dan instagram. Selain itu, sekarang beliau juga sedang mengemban amanah sebagai pengasuh pondok pesantren yang ada di kampung halamannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi penelitian manajemen pondok pesantren terhadap program kegiatan dalam membentuk kemampuan berdakwah santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

<sup>9</sup> Observasi penelitian manajemen pondok pesantren terhadap kemampuan berdakwah alumni santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta termasuk pondok yang masih baru berdiri di antara pondok pesantren lainnya yang ada di Yogyakarta. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa yang saat ini baru berdiri selama 10 tahun. Jadi tentunya dalam program rutinan kegiatan pondok pesantren menerapkan manajemen yang efektif dan efisien agar terbentuknya santri yang mempunyai kemampuan berdakwah.

Seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo dimulai dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan juga santri, sepakat mengadakan formula baru yang diterapkan untuk menunjang membentuk kemampuan berdakwah santri melalui program kegiatan rutinan yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta tentunya dengan manajemen yang baik agar program kegiatan rutinan berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen Pondok Pesantren tentunya melatar belakangi dalam terbentuknya kemampuan berdakwah santri. Seluruh elemen Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mulai dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan tentunya santri itu sendiri bekerja sama dalam membentuk kemampuan berdakwah santri khususnya di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri. Untuk mengetahui lebih lanjut dan mendalam penulis ingin menuangkan dalam

sebuah karya tulis skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta).

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta). Penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam proses perkuliahan sehingga selain berguna dalam

pengembangan ilmu, penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan bahan referensi ketika terdapat peneliti yang melakukan penelitian dengan topik serupa.

**D. Kajian Pustaka**

Penelitian dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)* ini belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansi dan rujukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa diantaranya yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Salvika Nurah dengan judul *Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri* yang diteliti pada tahun 2022. Penelitian yang ia lakukan menggunakan metode kualitatif yang dibangun secara deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menyimpulkan bahwa, (1) Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu

*planning, organizing, actuating, dan controlling.* (2) untuk meningkatkan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri itu memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut : Memperlihatkan contoh yang baik kepada masyarakat (Mad'u) bukan dengan kata-kata saja tetapi harus ada pembuktian yang nyata, menjaga kepercayaan masyarakat dengan berusaha mengisi jadwal yang ditentukan. dan membentuk kelompok para Da'i yang baru yang dibimbing oleh santri yang sudah dibina oleh ustadzah di Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti meneliti bagaimana manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri, namun penelitian Salvika Nurah lebih fokus kepada Manajemen Pengelolaan dalam peningkatan dakwah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri. Dalam penelitian sebelumnya oleh Salvika Nurah masih kurang optimalnya sistem yang digunakan dalam meningkatkan dakwah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.

Kedua, Penelitian Skripsi yang diteliti oleh saudara Asep Budiyan dengan judul ***Manajemen Pelatihan Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*** yang diteliti pada tahun 2022. Penelitian menggunakan pengumpulan data

---

<sup>10</sup> Salvika Nurah, *Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri*, Skripsi (IAIN Parepare :2022).

melalui Interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif. Penelitian yang diteliti menyimpulkan bahwa, sasaran pelatihan di Pondok Pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik, kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke kecamatan, bahkan ada santri juga yang sering di undang dalam acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) untuk mengisi tausiyah agama di berbagai daerah yang mengundangnya. Selanjutnya proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin di capai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan muhadharah oleh pondok pesantren.<sup>11</sup>

Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu pada fokus penelitian. Peneliti fokus kepada Manajemen Pondok Pesantren yang dapat membentuk kemampuan berdakwah santri melalui beberapa program kegiatan rutin yang dibuat oleh pengurus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang diteliti oleh Asep Budiyan terfokus hanya pada Manajemen Pelatihan Muhadharah untuk meningkatkan kualitas dakwah santri untuk mejadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh saudari Laura Salsa Billa dengan judul ***Strategi Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Kepala Mega di Desa Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah*** yang diteliti pada tahun

---

<sup>11</sup> Asep Budiyan, *Manajemen Pelatihan Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung :2022).



2022. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk mencari data yang berasal dari data lapangan, juga data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh melalui proses pencatatan apa adanya tentang kondisi obyektif dan metode yang digunakan membuat generalisasi, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dari hasil peneltian yang dilakukan, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: pertama, strategi yang diterapkan dalam membina santri dalam meningkatkan keterampilan berdakwah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin telah terlaksana sudah cukup baik. Kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam membina santri dalam keterampilan dakwah mendapatkan dukungan yg baik dan nilai positif dari kalangan masyarakat. Ketiga, Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan santri dalam keseharian di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Kepala Mega berjalan dengan baik, akan tetapi pengembangan pondok pesantren harus ditingkatkan, dirancang, dikonsep dan pondok pesantren harus mengkuaitaskan Visi dan Misi agar pengembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Kepala Mega berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Penelitian Laura Salsa Billa dan penelitian peneliti berbeda dalam cara mewadahi santri dalam meningkatkan keterampilan dakwah yaitu dengan menggunakan strategi pembinaan, jika dalam penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu melalui program kegiatan rutinan yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> Laura Salsa Billa, *Strategi Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Kepala Mega di Desa Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung :2022).

## E. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Tentang Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, yakni kata Manajemen dan kata Pondok Pesantren. Manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh dengan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) yang dikenal POAC.<sup>13</sup> Manajemen merupakan usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.<sup>14</sup>

Perencanaan (*Planning*) di dalamnya terdapat kegiatan yang menentukan apa yang akan dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa banyak orang yang dibutuhkan dan berapa biayanya. Rencana ini disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan pada saat tugas didistribusikan kepada orang-orang yang berpartisipasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari kegiatan organisasi adalah untuk menentukan siapa yang melakukan tugas sesuai dengan prinsip manajemen. Penggerakan (*Actuating*) yaitu

---

<sup>13</sup> George. R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm. 10.

<sup>14</sup> Harold Kontz dan O'Donnel, *Esencial of Management*, (New York: Tate McGraw Hill Publishing Company, 1995), hlm. 3.

mendorong anggota organisasi untuk melakukan tugas dengan semangat dan niat baik. Jadi, kemampuan seorang pemimpin membuat orang mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik. Pengawasan (*Controlling*) sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengetahui kinerja anggota dalam organisasi. Secara umum, pengawasan ini berkaitan dengan upaya untuk memantau, mempromosikan, dan meningkatkan kegiatan pengendalian kualitas. Jadi, pengawasan bertujuan untuk memastikan agar hasil sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian, bahwa manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggota dalam mencapai suatu tujuan bersama.

Sedangkan Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya, jika dalam bahasa arab Pondok berasal dari kata "*funduk*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Cet. I (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98-99.

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>17</sup>

Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>18</sup> Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan

---

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

<sup>17</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 51.

<sup>18</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Cet. I (Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17.

nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Ada beberapa elemen dasar pesantren, yaitu sebagai berikut :

a. Pondok

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau biasa disebut kyai. Asrama para santri berada di pondok pesantren tempat tinggal kyai. Ada juga sebuah masjid untuk beribadah, sarana belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pondok pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar masuk santri, keluarga yang lain, dan tamu (orang tua santri, keluarga lain, dan tamu dari masyarakat luas) sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>19</sup>

Ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri<sup>20</sup> :

- 1) Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam menarik santri-santri dari tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk menimba ilmu kepada kyai tersebut secara rutin dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan

---

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79-80.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

kampung halamannya dan tinggal di dekat kediaman kyai dalam jangka waktu yang lama.

- 2) Hampir semua pesantren ada di desa-desa. Di desa tidak memiliki model kos-kosan seperti yang umum terjadi di kota-kota Indonesia pada umumnya dan tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung santri-santri. Oleh sebab itu, perlu adanya asrama khusus untuk para santri.
- 3) Ada timbal balik antara kyai dengan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai bapak sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus selalu di jaga. Sikap timbal balik ini menciptakan kedekatan dan kebutuhan untuk selalu dekat satu sama lain. Sikap ini juga menimbulkan rasa tanggung jawab bagi kyai untuk menghidupi para santri. Selain itu santri merasakan tumbuhnya ketakwaan dan pengabdian kepada kyai nya, sehingga kyai mendapatkan imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga untuk kepentingan pesantren dan keluarga kyai.

#### b. Masjid

Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam pengajaran sholat lima waktu, khutbah, sholat jum'at, dan juga pengajaran kitab islam klasik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 85

Lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Kyai selalu mengajar santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan kedisiplinan para santri dalam melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, menimba ilmu agama dan kewajiban agama lainnya. Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya langkah awal akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya dilakukan atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.<sup>22</sup>

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Dahulu, pengajaran formal yang diberikan di pesantren hanyalah pengajaran kitab-kitab islam kalsik, khususnya karangan-karangan ulama yang mengikuti paham syafi'i. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Santri yang tinggal di pesantren dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) dan tidak ingin menjadi ulama, hanya untuk mencari pengalaman dan pendalaman agama saja. Kebiasaan ini biasanya dilakukan ketika menjelang bulan puasa dan bulan Ramadhan.<sup>23</sup>

Santri yang tinggal sementara ini tentu memiliki tujuan yang berbeda dengan santri yang tinggal di pondok pesantren bertahun-tahun. Mereka adaah orang-orang yang ingin menguasai berbagai macam ilmu keislaman daan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi ulama. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama mengembangkan keahliannya

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 86

dengan berusaha menguasai bahasa Arab terlebih dahulu sebelum dibimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem sorogan di kampungnya. Dengan bekal bahasa Arab yang cukup, para santri di arahan oleh gurunya memilih pesantren terdekat. Pilihan pesantren berikutnya akan bergantung kualitas masing-masing santri, terutama pada kualitas intelektual dan ambisinya.<sup>24</sup>

Kini, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok jenis ilmu.<sup>25</sup>

- 1) Nahwu dan Shorof (morfologi);
- 2) Fiqh;
- 3) Usul fiqh;
- 4) Hadis;
- 5) Tafsir;
- 6) Tauhid;
- 7) Tasawuf dan Etika;
- 8) Cabang lainnya seperti Tarikh dan Balaghah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek hingga teks yang terdiri dari bagian-bagian tebal mengenai Hadits, Tafsir, Fiqh, Usul fiqh, dan Tasawuf. Semua juga dapat dibagi menjadi 3 kelompok tingkatan, yaitu:

- 1) Kitab dasar;

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 87.



- 2) Kitab tingkat menengah;
- 3) Kitab tingkat tinggi.

Perlu ditegaskan di sini, bahwa dengan sistem pendidikan pondok pesantren yang tradisional yang biasanya dianggap sangat “statis” mengikuti sistem sorogan dan bandongan dalam menerjemahkan kitab-kitab Islam klasik kedalam bahasa Jawa, kenyataannya tidak hanya membicarakan bentuk (*form*) dan melupakan isi (*content*) ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Sebagai pembaca dan penerjemah kitab tersebut, kyai tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga memberikan pandangan (*interpretasi*) pribadi, baik tentang isi maupun bahasa dalam teks. Dengan kata lain, para kyai juga memberikan komentar teks tersebut sebagai pandangan pribadinya. Oleh karena itu, para penerjemah haruslah menguasai tata bahasa Arab, literatur, dan cabang pengetahuan agama lainnya.<sup>26</sup>

#### d. Santri

Menurut konsep yang digunakan di lingkungan pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai jika dia memiliki pesantren dan santri yang tinggal disana untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan bagian penting dalam pesantren. Perlu dicatat bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:<sup>27</sup>

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

tinggal dipesantren biasanya merupakan mereka yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar para santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak tinggal di pondok pesantren. Untuk mengikuti pengajaran di pesantren mereka harus bolak-balik (nglaju) dari rumah masing-masing.

Santri menetap di suatu pesantren karena beberapa alasan:

- 1) Ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pondok pesantren.
- 2) Ingin mendapatkan pengalaman dalam kehidupan pesantren, mulai dari bidang pengajaran, pengorganisasian maupun hubungan dengan pesantren terkenal.
- 3) Ingin memfokuskan studinya di pesantren tanpa mengkhawatirkan pekerjaan sehari-hari di rumah keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang letaknya jauh dari rumahnya ia tidak mudah pulang-balik meskipun terkadang menginginkannya.

Dahulu, pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh dan terkenal merupakan suatu keistimewaan seorang santri. Ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, untuk dapat menekan rasa rindunya kepada anggota keluarga dan teman-teman di kampung halamannya,

karena setelah menimba ilmu dipesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan. Selain itu ia juga diharapkan dapat memberikan nasihat-nasihat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individu dan masyarakat yang erat hubungannya dengan agama.

Maka dari itu, biasanya hanya seorang santri sungguh-sungguh yang mendapat kesempatan untuk belajar di pesantren yang jauh. Semua itu harus ia tunjukkan pada saat mengikuti kajian sorogan didesanya.<sup>28</sup>

e. Kyai

Kyai merupakan unsur terpenting dari sebuah pesantren. Bahkan seringkali ia merupakan pendirinya. Maka dari itu, wajar jika pertumbuhan sebuah pesantren hanya bergantung pada kemampuan pribadi kyai nya. Menurut asal-usulnya, kata kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat. Misalnya, “Kyai Garuda Kencana” digunakan untuk sebuah Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk seorang cendekiawan muslim yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

santrinya. Selain bergelar kyai, beliau juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).

Sebagian besar kyai berpendapat bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power and authority*) dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Tidak ada santri atau orang lain yang bisa melawan kekuasaan kyai (di lingkungan pesantrennya) kecuali kyai lain yang pengaruhnya lebih besar. Santri selalu berharap dan berpikir bahwa kyai yang mereka ikuti adalah orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri (*self-confident*), baik dalam persoalan pengetahuan islam, maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.<sup>30</sup>

Meskipun sebagian besar kyai tinggal di pedesaan, mereka termasuk bagian dari kelompok elit tatanan sosial, politik dan ekonomi masyarakat Indonesia. Karena kyai memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam masyarakat, mereka merupakan kekuatan penting dalam kehidupan politik di Indonesia. Kyai yang memimpin pesantren besar berhasil menyebarkan pengaruh mereka di seluruh wilayah negara dan diterima menjadi bagian dari elit nasional. Banyak diantara mereka diangkat menjadi menteri, anggota parlemen, duta besar, dan pejabat tinggi pemerintah sejak Indonesia merdeka.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 94-95.

Masyarakat pada umumnya mengharapkan seorang kyai mampu menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan menunjukkan kepemimpinan, percaya pada dirinya sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang meminta nasehat dan bimbingan tentang banyak masalah darinya. Ia juga diharapkan untuk tetap rendah hati, menghormati semua orang tanpa memandang kelas sosialnya, kekayaan dan pendidikannya, sangat peduli dan penuh pengabdian kepada Tuhan serta tidak akan pernah berhenti memberikan kepemimpinan agama, seperti memimpin shalat lima waktu, berkhotbah pada shalat jum'at, dan menerima undangan pernikahan, kematian dan lain-lain.<sup>32</sup>

Manajemen Pondok Pesantren memiliki proses untuk mengelola kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren. Proses manajemen di pondok pesantren adalah perubahan suatu objek, khususnya perubahan tingkah laku atau psikologis. Kegiatan utama proses manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang disebut juga dengan fungsi-fungsi manajemen. Adapun uraiannya sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Perencanaan, meliputi kegiatan menentukan arah pencapaian suatu tujuan, serta merancang dan menerapkan strategi yang diperlukan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>33</sup> Muawanah, *Manajemen Pondok Pesantren di Uin Malang*, (Kediri: Pustaka Jaya, 2010), hlm. 53.

untuk mencapai tujuan. dalam hal perencanaan untuk menentukan arah pencapaian suatu tujuan, biasanya pondok pesantren mengikut sertakan pengasuh (kyai), ustadz-ustadzah dan penanggung jawab pengurus. Biasanya melakukan musyawarah besar di rumah pengasuh, kemudian jika sudah mufakat langkah selanjutnya yaitu penanggungjawab pengurus menyampaikan kepada pengurus agar rencana tersebut dapat dilaksanakan.

- 2) Pengorganisasian, meliputi penentuan kegiatan dan sumber-sumber yang diperlukan, serta membuat keputusan tentang bagaimana wewenang kerja, tugas, tanggung jawab yang di delegasikan. Dalam hal ini pengurus memiliki wewenang sepenuhnya dalam mengorganisasikan, mengajak, serta bertanggungjawab atas jobdesk masing-masing dan juga terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Pelaksanaan, meliputi kegiatan mengkomunikasikan kepada orang lain tentang tanggung jawab mereka dalam mencapai rencana organisasi, serta menyediakan lingkungan kerja sehingga pengurus termotivasi untuk menjalankan amanah dengan baik. Dalam kegiatan pelaksanaan, pengurus wajib memberi pengertian dan arahan kepada seluruh santri mengenai tugas dan tanggungjawab santri terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari. Serta memberikan peringatan atau konsekuensi terhadap santri jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Disini peran seluruh elemen mulai

dari pengurus, ustadz-ustadzah dan santri sangat dibutuhkan dalam merealisasikan visi misi pondok pesantren.

- 4) Pengendalian, meliputi membimbing, memonitor seluruh aktivitas agar berjalan sesuai kebutuhan dan harapan organisasi. Dalam hal ini pengurus mempunyai peran penting yaitu dengan mengajak, membimbing, memantau serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan santri untuk menunjang program kegiatan rutin yang dilaksanakan.

Pondok pesantren biasanya didirikan secara individual oleh seseorang atau beberapa kiyai (sekeluarga). Maka segala sesuatu yang berlaku di pondok pesantren tersebut sangat bergantung pada sistem kepemimpinan kyai yang bersangkutan. Dalam pondok pesantren yang sudah modern yang memiliki jumlah santri yang besar, sudah tampak adanya administrasi atau manajemen yang baik, seperti adanya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian).

Selanjutnya di ungkapkan bahwa tiga faktor dalam sistem penyelenggaraan pondok pesantren, yaitu:

- 1) Manajemen sebagai faktor upaya,
- 2) Organisasi sebagai faktor sarana,
- 3) administrasi sebagai faktor karsa.

Ketiga faktor tersebut memberikan arah dan perpaduan dalam merumuskan, mengendalikan penyelenggaraan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau visi misi pondok pesantren. Selanjutnya dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pondok pesantren maka fungsi fungsi yang perlu di perhatikan adalah perencanaan administrasi, mengorganisasikan kegiatan pondok pesantren, tenaga pendidik, supervisi, dan evaluasi. Administrasi yang diterapkan dalam pondok pesantren adalah administrasi dalam arti luas, yaitu keseluruhan kegiatan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Dalam merencanakan dan mengelola administrasi ini harus di rumuskan dengan jelas. Tujuan pondok pesantren, karena tujuan itu akan menentukan kegiatan yang dilaksanakan.

Berkaitan dengan pengorganisasian, realita yang ada pondok pesantren memiliki struktur organisasi yang berbeda. Ciri umum organisasi pondok pesantren yaitu tidak otoriter, melainkan demokratis dalam bentuk kyai terhadap penetapan lurah pondok (ketua pengurus) Tenaga kependidikan pondok pesantren terdiri dari kyai, ustadz-ustadzah dalam berbagai bidang baik pelajaran maupun pengkajian kitab, pengurus pondok pesantren, Jumlah tenaga kependidikan tergantung pada masing-masing kegiatan yang telah di organisir untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



Evaluasi di pondok pesantren berkaitan erat dengan perencanaan masa yang akan datang sesuai dengan pencapaian yang diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang dipandang sebagai penghambat sebaiknya harus segera di atasi, di minimalisir atau di hilangkan. Sedangkan hal-hal yang progresif atau menuju yang lebih baik untuk pondok pesantren maka harus di pertahankan bahkan jika perlu dapat di tingkatkan.<sup>34</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Kemampuan Dakwah

Kemampuan dakwah berasal dari dua kata, yakni kemampuan dan dakwah. Kemampuan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas. Sedangkan dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'ā-yad'ū-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nidā'*, yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.<sup>35</sup>
- b. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

- c. Hamzah Ya‘qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Secara praktis, dakwah adalah ajakan atau seruan pada amar ma‘ruf dan nahi mungkar dengan tidak ada unsur paksaan di dalamnya.<sup>36</sup> Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Kemampuan dakwah adalah upaya setiap orang untuk menularkan ilmu yang meliputi nasehat dan himbauan untuk selalu mengikuti syariat dan berbuat baik serta menjauhi kemungkaran.

### 3. Tinjauan Tentang Santri

Santri berasal dari bahasa *Tamil*, yang berarti guru mengaji.<sup>37</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>38</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang

---

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 12.

<sup>37</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>39</sup> Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.<sup>40</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

Kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren.

---

<sup>39</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, hlm. 743.

<sup>40</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis orang dan perilaku yang diamati. Akibatnya, saat menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, mengamati subjek penelitian, dan kemudian mengolah data yang terkumpul pada langkah analisis data berikutnya.<sup>41</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.

### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, santri, dan alumni yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

#### **b. Objek Penelitian**

---

<sup>41</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2012), hlm. 6.

Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah santri (studi kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta).

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan data merupakan sekumpulan fakta yang dibutuhkan oleh peneliti untuk diteliti yang didapat dari penelitian oleh peneliti dengan observasi secara langsung di lapangan. Maka dari itu, data dibagi menjadi dua macam, diantaranya :

#### a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber seperti wawancara, observasi, atau percakapan dengan para ahli yang dijadikan sebagai sumber data. Dengan kata lain, informasi yang digunakan untuk penelitian yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (studi kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta).

#### b. Data Sekunder

---

<sup>42</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 74.

Data yang berasal dari sumber selain data utama disebut sebagai data sekunder. Bisa mendapatkannya dari lembaga penyedia data, internet, atau dokumen pendukung. Dengan kata lain, informasi tersebut tersedia atau sudah ada. Publikasi penelitian, catatan atau arsip yang berhubungan dengan Manajemen Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, dan sumber lain menyediakan data untuk penelitian ini.<sup>43</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah metodis, proses standar untuk mengumpulkan data yang diperlukan disebut pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer digunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi lebih sering digunakan sebagai prosedur pengumpulan data.<sup>44</sup> Pengumpulan data juga dilakukan dalam setting natural (di bawah kondisi alami). Ada banyak cara untuk mengumpulkan data, termasuk :

##### a. Observasi

Jika dibandingkan dengan teknik atau pendekatan lain, seperti wawancara dan survei, observasi merupakan salah satu strategi pengumpulan data yang memiliki kualitas yang unik. Kedua strategi ini berbeda dari observasi karena dapat diterapkan pada objek alami

---

<sup>43</sup> Zacky Mahmudah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, (Sleman: Deepulish, 2020), hlm. 38.

<sup>44</sup> Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2021), hlm. 105.

selain individu. Ketika pengamatan dilakukan dengan cermat dengan mengamati proses, gerak, dan peristiwa, pengamatan memainkan peran penting. Menurut Marshal, akademisi dapat belajar tentang perilaku dan signifikansinya dengan melihat orang-orang beraksi.

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta dijadikan sebagai subjek pengamatan penelitian oleh penulis dalam penelitian ini guna mengumpulkan data yang diinginkan yaitu manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri guna mengumpulkan hal-hal yang diperlukan. informasi yang berkaitan dengan apa yang penulis pelajari dengan cara mengamati dan mencatat, yang kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan atau tidak.<sup>45</sup>

b. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai cara untuk mengkonfirmasi atau mengecek kembali informasi yang telah dikumpulkan. Metodologi wawancara ini merupakan salah satu cara wawancara mendalam yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Melalui pertanyaan dan jawaban tatap muka antara pewawancara dan informan diantaranya yaitu pengasuh, pengurus, santri dan alumni, dengan atau tanpa menggunakan aturan wawancara, informasi atau informasi yang dimaksudkan untuk studi dikumpulkan

---

<sup>45</sup> Dr. Sandu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

selama proses wawancara untuk melengkapi data dengan informasi yang diberikan.<sup>46</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa sebelumnya, yang dapat dinyatakan dalam tulisan, gambar, atau ciptaan yang dibayangkan seseorang. Misalnya, dokumen tertulis seperti buku harian atau biografi tokoh sejarah. Itu bisa berbentuk gambar dan menjadi lukisan, sketsa, foto, atau bingkai. Karya dapat berbentuk foto, patung, atau dokumenter. Oleh karena itu, penggunaan studi dokumenter merupakan pelengkap dari penelitian observasional dan wawancara.<sup>47</sup>

Dokumen yang dicari merupakan dokumen yang memiliki korelasi sebagai informasi data yang sesuai dengan penelitian ini. Dari dokumentasi yang diperoleh dapat memperkuat data wawancara dan observasi penelitian. Dokumen pendukung bisa berasal dari tulisan ataupun karya-karya ilmiah lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi konstan pada data, mengajukan pertanyaan analitis, membuat catatan singkat saat Anda melanjutkan penelitian, mengumpulkan data terbuka, dan memperhatikan bagaimana teks ditafsirkan dan disajikan

---

<sup>46</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2012), hlm. 49-51.

<sup>47</sup> Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2021), hlm. 124.



untuk memberikan jawaban atas penelitian yang sedang anda pelajari. Analisis data adalah prosedur untuk mencari dan menggabungkan informasi yang ditemukan melalui wawancara secara metodis. Untuk membuat analisis data lebih sederhana, lebih akurat, dan lebih tepat, prosedur analisis data dilengkapi dengan teknik untuk menafsirkan hasil penelitian.

Tiga metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menyampaikan temuannya dalam penelitian ini: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), dan verifikasi data (*verifying*).<sup>48</sup>

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data yang terkumpul kemudian memadatkan, memilih, dan menyortir komponen kunci, berkonsentrasi pada komponen kritis, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data dapat membantu melukiskan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data lebih lanjut.<sup>49</sup>

b. Penyajian Data (*display*)

Metode canggih untuk mengurangi data adalah presentasi Menurut Miles dan Huberman, teks naratif secara historis menjadi jenis data tampilan yang paling populer untuk data penelitian kualitatif.

Teks naratif adalah format yang paling populer untuk menyajikan data

---

<sup>48</sup> Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi IKAPI, 2018), hlm.193-195.

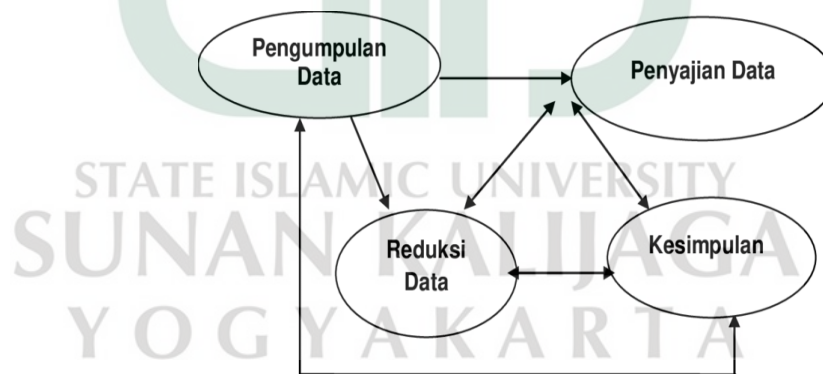
<sup>49</sup> Albi Anggito, Johan S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 245.

dalam penelitian kualitatif. dan metode penyajian data tambahan tergantung pada jenis datanya.

c. Verifikasi Data (*verifying*)

Berdasarkan informasi yang direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang peneliti ungkapkan sejak awal. Rangkuman saat peneliti mengumpulkan informasi dan mencatat tanggapan para informan, informasi tersebut diverifikasi dari sumber yang berbeda serta menggunakan teknik atau proses triangulasi yang berbeda. kemudian data dapat di turunkan dengan memilih, memilah dan menganalisis.

Gambar 1.1 Metode Analisis Data



Sumber : Metode pengumpulan dan teknik analisis data tahun 2018.

Berdasarkan gambar di atas, metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini langkah awal yaitu dengan pengumpul data, disini setelah data terkumpul kemudian yaitu reduksi

data, dengan cara memadatkan, memilih, dan menyortir data guna mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data direduksi atau di pilah terdapat proses penyajian data, dan yang terakhir verifikasi data atau kesimpulan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yaitu mencoba mendeskripsikan objek penelitian (Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri) sebagaimana adanya yaitu sesuai dengan kenyataan. Metode ini menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi berupa hasil wawancara atau observasi berdasarkan data yang terkumpul dari permasalahan yang diteliti di lapangan, adapun subjek penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, santri, dan alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Alamat Jl. Balirejo UH II/ 531 A, RT 52 RW 05, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kode pos 55165.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini yang digunakan diantaranya uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konformabilitas.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*Credibility*).

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas disebut validitas internal. Dalam

---

<sup>50</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm. 147.

penelitian kualitatif, data dapat diakui kredibel jika terdapat kesamaan antara peristiwa aktual yang dilaporkan oleh peneliti dengan objek yang diteliti. Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif terdiri dari memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.<sup>51</sup>

Gambar 1.2 Uji Keabsahan Data



Sumber : Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif tahun 2020

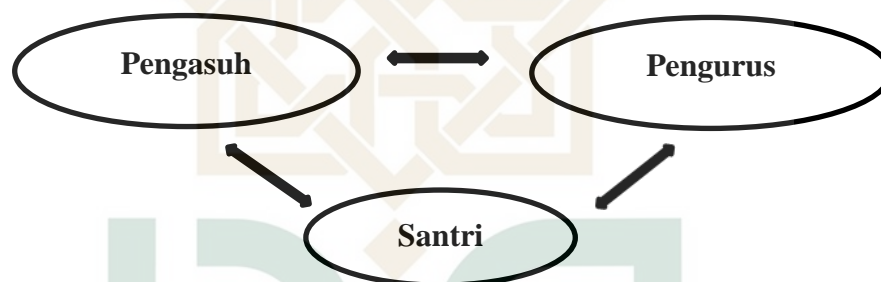
Berdasarkan gambar di atas, uji keabsahan data penulis memanfaatkan pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif yang terdiri dari memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi, yaitu konsep metodologi penelitian kualitatif yang harus diketahui oleh peneliti kualitatif. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pemeriksaan data dengan menggunakan sumber, teknik dan waktu yang berbeda.

Berikut gambar triangulasi sumber dalam penelitian ini :

Gambar 1.3 Triangulasi Sumber



Sumber : Triangulasi data pada pondok pesantren

Berdasarkan gambar di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, santri disini terdiri dari santri mukim dan santri alumni. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data ditentukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian, yang dilakukan sejak penelitian berlangsung

selama pengumpulan data di lapangan. Memanfaatkan uji triangulasi untuk menguji keakuratan data penulis.<sup>52</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, ditulis dengan susunan sebagai berikut :

### BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Kajian penelitian terdahulu meliputi penelitian terdahulu yang relevan meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dibahas yang ada kemiripan dan perbedaannya dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sedangkan kajian teori menguraikan tentang pengertian dan teori-teori yang mendasari yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Metode penelitian berisi jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

---

<sup>52</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

## BAB II            Gambaran Umum Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta

Bab ini berisikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, yang menjelaskan letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan harian pondok pesantren, kegiatan rutin ekstrakurikuler, tata tertib pondok pesantren, sarana dan prasarana, tempat dan waktu penelitian, serta profil informan.

## BAB III           Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang poin-poin sebagai jawaban atas rumusan masalah disertai dengan analisis data dari teori yang digunakan. Pada bab ini difokuskan penelitian mengenai manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Diantaranya yaitu menjelaskan Program rutin dan manajemen yang digunakan pondok pesantren untuk membentuk kemampuan berdakwah santri, faktor pendukung program kegiatan rutin dalam membentuk kemampuan berdakwah santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, serta analisis hasil penelitian.

## BAB IV Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.





## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta menganalisis data yang dilakukan di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa :

Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk kemampuan berdakwah santri, diterapkan melalui Pelaksanaan program kegiatan rutin untuk membentuk kemampuan berdakwah santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Program kegiatan rutin diantaranya yaitu kultum santri, rutin maulid simtudduror, rutin maulid al-barzanji, muadzin dan imam sholat fardhu, imam dan bilal sholat tarawih. Kemudian pembagian tugas kepada santri oleh pengurus untuk melaksanakan program kegiatan rutin, baik penugasan individu atau kelompok sesuai jadwal yang dibuat. Lalu pengurus melakukan pengawasan atau evaluasi setiap kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam Manajemen Pondok Pesantren untuk Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri agar berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya pengurus dan ustadz-ustadzah yang membimbing dan mengajarkan kemampuan berdakwah melalui motivasi serta pendampingan penuh terhadap santri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sekiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta khususnya Pengasuh dan Pengurus bagian Ubuddiyah agar mempertahankan program kegiatan rutin yang telah terlaksana hingga sekarang dan melakukan evaluasi setiap kegiatan rutin maksimal dua pekan sekali. Pengurus juga perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada santri, seperti memberikan *reward* berupa sertifikat penghargaan dalam bentuk *soft file* maupun *hard file*, kepada santri yang telah melaksanakan tugas yang diberikan dalam pelaksanaan program kegiatan rutin. Sehingga santri akan lebih bersemangat melaksanakan program kegiatan rutin yang ada. Kepada santri agar selalu semangat belajar dan berproses di Pondok Pesantren, karena kalian adalah orang-orang pilihan yang diharapkan dapat mensyiarkan dan melestarikan ajaran agama sesuai syari'at islam.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan teori yang lebih luas mencakup teori manajemen pondok pesantren lainnya karena penelitian peneliti hanya menggunakan teori fungsi manajemen *actuating*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Anggito Albi, S, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Augina Mekarisce, Arnild, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Budiyana, Asep, *Manajemen Pelatihan Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung :2022).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Hamzah Wiryosukarto, Amir, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Hartono, Jogiyanto, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Andi IKAPI, 2018.
- J Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kontz, Harold dan O'Donnel, *Esencial of Management*, New York: Tate McGraw Hill Publishing Company, 1995.
- Mahmudah, Zacky, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Sleman: Deepulish, 2020.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Sleman: Deepublish, 2012.

Muawanah, *Manajemen pondok pesantren di uin Malang*, Kediri: Pustaka Jaya, 2010.

Nurah, Salvika, *Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Dakwah Santri*, Skripsi (IAIN Parepare :2022)

Nurul Huda, Muhammad dan Turhan Yani, Muhammad, "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Pondok Pesantren Ulul Albab., Observasi pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 09.30 WIB.

R. Terry, George, *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin, 1972.

Salsa Billa, Laura, *Strategi Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Kepala Mega di Desa Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung :2022).

Sandu, Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Sari, Winda, "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan*" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Vol 1.Nomer 1, edisi 2012, hlm.41.

Sayidah, Nur, *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: AlfaBeta, 2021.

- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: NilaCakra, 2018.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Cet. I. Yogyakarta: KIS, 2001.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Ziemek, Muhammad, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* , Cet. I; Jakarta: P3M, 1986.

